



**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA  
DI SMP ISLAM PEKALONGAN**



**SAFERA FEBRIANA  
NIM. 3519052**

**2024**

**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI  
SMP ISLAM PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

**SAFERA FEBRIANA**

**NIM. 3519052**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAHWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHAMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI  
SMP ISLAM PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh:

**SAFERA FEBRIANA**

**NIM. 3519052**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAHWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHAMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Safera Febriana  
NIM : 3519052  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM PEKALONGAN** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**Safera Febriana**  
**NIM. 3519052**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Safera Febriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : **Safera Febriana**

NIM : **3519052**

Judul Skripsi : **UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP  
ISLAM PEKALONGAN**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 07 Mei 2024  
Pembimbing,



**Izza Himawanti, M. Si.**  
**NIP. 198812112019032006**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161  
Website : [www.fuad.uingusdur.ac.id](http://www.fuad.uingusdur.ac.id) | email : [fuad.uingusdur@ac.id](mailto:fuad.uingusdur@ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : Safera Febriana  
NIM : 3519052  
Judul : UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI  
BERAGAMA DI SMP ISLAM PEKALONGAN  
Dosen Pembimbing : Izza Himawanti, M.Si.

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024 dan dinyatakan  
**LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. Amat Zuhri, M.Ag  
NIP. 19720402001121001

Aris Priyanto, M.Ag  
NITK. 19880406202001D1025



Pekalongan, 25 juli 2024  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	le (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	et (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	lamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *fātimah*

## 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:



ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

<i>syamsu</i>	الشمس	ditulis	<i>asy-</i>
	الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
<i>sayyidinah</i>	السيدة	ditulis	<i>as-</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, harus hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua saya, Bapak Salim Permana dan Ibu Siti Maetun Nufus yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga anakmu bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
3. Izza Himawanti, M. Si, selaku dosen pembimbing yang sudah menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Maskur, M. Ag, selaku pimpinan atau Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah ikut membantu dari awal masuk perkuliahan hingga akhir.
5. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu selama di kampus.
6. Kakak kandung saya, Bagus Kurniawan yang menemani dan membantu penulis untuk berjuang bersama supaya cepat lulus.

## **MOTTO**

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya”

-Gus Dur



## ABSTRAK

**Febriana, Safera. 2024. Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Moderasi Beragama Di Smp Islam Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Izza Himawanti, M. Si.**

**Kata kunci:** Moderasi Beragama, Pembimbing Agama Islam, Pembinaan

Di Indonesia, dengan keragaman suku dan agama yang luas, tantangan dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan sangat besar. Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan semangat persatuan dalam keragaman, namun keragaman ini juga dapat menimbulkan kerentanan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan menjadi alat penting dalam membangun kerukunan antaragama, khususnya di kalangan generasi muda yang perlu memahami dan menghargai perbedaan dalam konteks budaya dan agama.

Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Bagaimana upaya pembimbing agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan? (2) Bagaimana sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembimbing agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama dan untuk memahami sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori sosiologi agama mengenai sikap beragama. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi agen perdamaian yang lebih toleran dan menghargai keberagaman di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru-guru BK dan siswa, sementara data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, dan sumber online terkait moderasi beragama.

Upaya pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan meliputi: (1) Keteladanan oleh pembimbing agama dan guru yang menunjukkan sikap ramah dan inklusif. (2) Pembiasaan melalui kewajiban salat dhuha, siraman rohani, dan ceramah saat apel pagi. (3) Kedisiplinan diterapkan melalui peraturan dan sanksi seperti

teguran atau pengurangan nilai agama. (4) Pemberian hukuman bertujuan untuk mendidik dan memberi efek jera. Siswa SMP Islam Pekalongan menunjukkan sikap moderasi beragama yang kuat, termasuk kesadaran mendalam tentang agama, toleransi tinggi, akomodasi terhadap kebudayaan lokal, dan komitmen kebangsaan. SMP Islam Pekalongan menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta kebangsaan.



## ABSTRACT

**Febriana, Safera. 2024. *Efforts of Islamic Religious Counselors in Fostering Attitudes of Religious Moderation in Pekalongan Islamic Middle Schools. Thesis of the Islamic Counseling Guidance Study Program at UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Izza Himawanti, M. Si.***

**Keywords:** *Religious Moderation, Islamic Religious Guidance, Guidance*

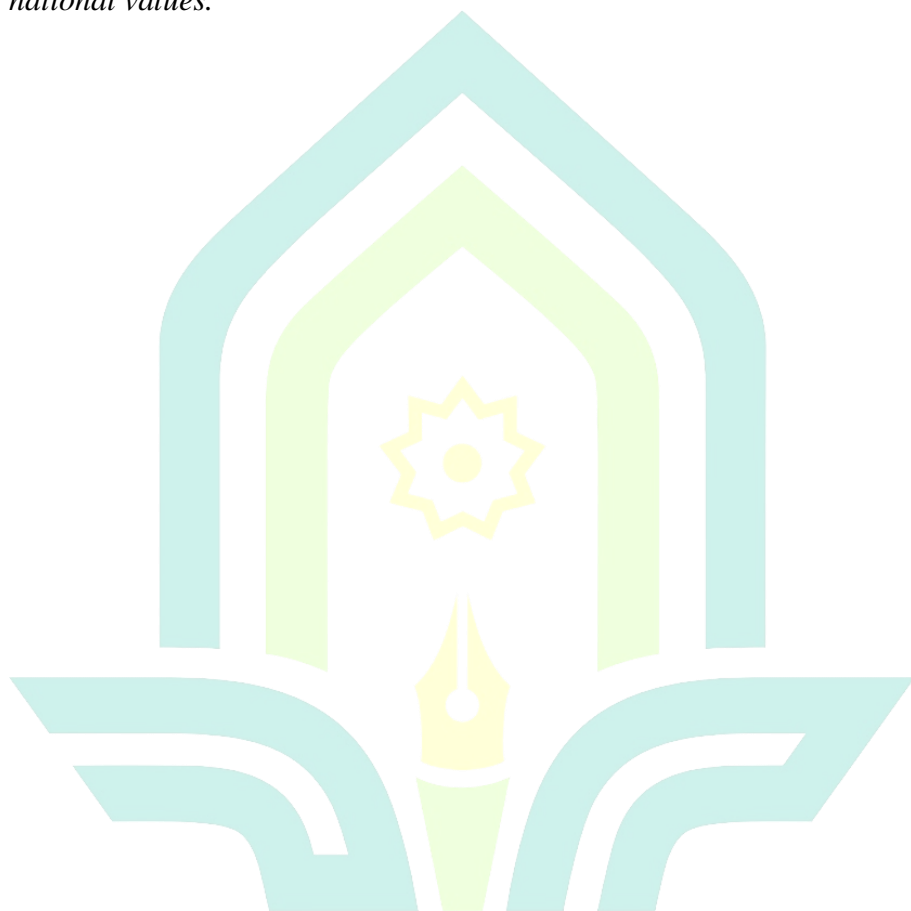
*In Indonesia, with its wide ethnic and religious diversity, the challenges in maintaining unity amidst differences are enormous. Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika reflect the spirit of unity in diversity, but this diversity can also give rise to social vulnerability if not managed well. Education is an important tool in building interfaith harmony, especially among the younger generation who need to understand and appreciate differences in cultural and religious contexts.*

*This research raises two main problem formulations, namely: (1) What are the efforts of Islamic religious counselors in fostering attitudes of religious moderation in Pekalongan Islamic Middle Schools? (2) What is the attitude of religious moderation at Pekalongan Islamic Middle School? This research aims to determine the efforts of Islamic religious counselors in fostering attitudes of religious moderation and to understand attitudes of religious moderation at Pekalongan Islamic Middle Schools. Theoretically, the research results are expected to contribute to the development of sociological theories of religion regarding religious attitudes. Practically, this research aims to help students become agents of peace who are more tolerant and appreciate diversity in society.*

*This research uses qualitative methods with the type of field research. Primary data was obtained through interviews with guidance and counseling teachers and students, while secondary data was collected from books, journals and online sources related to religious moderation.*

*Efforts to foster an attitude of religious moderation at Pekalongan Islamic Middle School include: (1) Modeling by religious counselors and teachers who demonstrate a friendly and inclusive attitude. (2) Habituation through obligatory Duha prayers, spiritual showers, and lectures at morning assembly. (3) Discipline is applied*

*through regulations and sanctions such as reprimands or reduction of religious values. (4) The aim of giving punishment is to educate and provide a deterrent effect. Pekalongan Islamic Middle School students demonstrate a strong attitude of religious moderation, including deep awareness of religion, high tolerance, accommodation to local culture, and national commitment. Pekalongan Islamic Middle School creates an environment that is inclusive, harmonious and respects human and national values.*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semua. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, amiiin

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Upaya Pembimbing Agama Islam Dalam Pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan”, baik berupa dukungan moral, ataupun materil. Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya pembimbing agama Islam dalam membina sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan. Fokus utama adalah mengevaluasi bagaimana pembimbing agama Islam menerapkan prinsip moderasi dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari, serta menganalisis tantangan dan dukungan yang mempengaruhi efektivitas pembinaan sikap moderasi beragama di sekolah tersebut.

Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izikan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. Maskur, M. Ag, selaku pimpinan atau Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Maskur, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis

6. Izza Himawanti, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan menyampaikan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan staff TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Ibu Najma, S. Pd., selaku guru BK di SMP Islam Pekalongan yang bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwasannya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang.

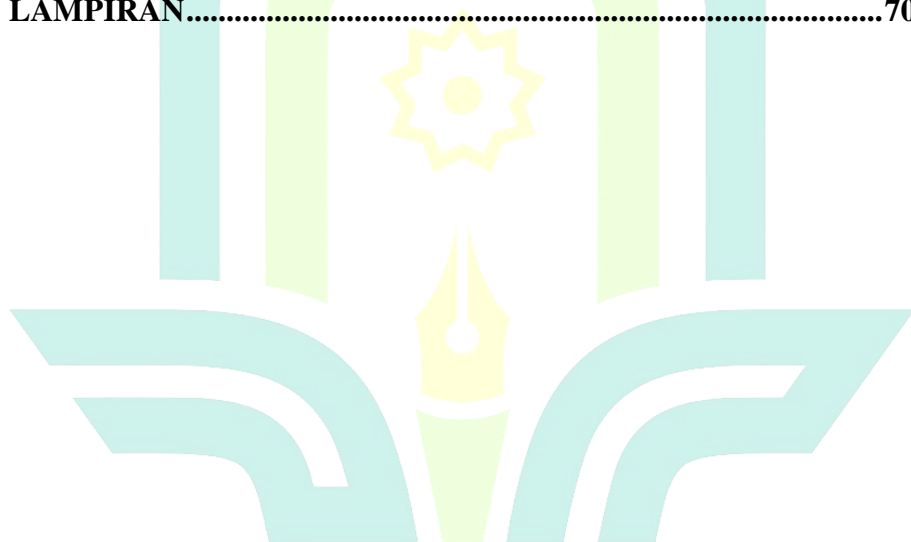
Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan. Disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metodologi Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA</b> .....	<b>21</b>
A. Pembimbing Agama .....	21
1. Pengertian Pembimbing Agama .....	21
2. Peran Pembimbing Agama .....	22
B. Upaya Pembinaan Sikap.....	23
C. Moderasi Beragama.....	26
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	26
2. Indikator Moderasi Beragama .....	30
3. Aspek Moderasi Beragama.....	33
<b>BAB III UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM PEKALONGAN</b> .....	<b>37</b>

A. Gambaran Umum .....	37
B. Upaya Pembimbing Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan .....	38
C. Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan .....	46
<b>BAB IV ANALISIS UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM PEKALONGAN .....</b>	<b>51</b>
A. Analisis Upaya Pembimbing Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan .....	51
B. Analisis Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Pembimbing Agama, Siswa di SMP Islam Pekalongan .....	70
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Pekalongan, Pembimbing Agama, Siswa di SMP Islam Pekalongan .....	73
Lampiran 3 Dokumentasi .....	87
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan kewarganegaraan dan kebangsaan adalah memelihara persatuan dan keutuhan negara. Membangun persatuan bangsa dan menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi seluruh warga negara, serta memelihara kerukunan antaragama, seperti yang tertuang dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun, mencapai dan mempertahankan persatuan di tengah perbedaan dan keragaman bukanlah hal yang mudah. Tantangan ini mengarahkan kita pada upaya menjaga keutuhan dan kesejahteraan bangsa, termasuk hubungan antaragama dan kerukunan dalam kehidupan beragama.<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara multikultural dengan berbagai suku dan agama yang berbeda. Ada enam agama yang diakui di Indonesia: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Di sisi lain, keragaman agama ini membawa kekayaan budaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, serta menjadi sumber inspirasi yang sangat kaya dalam proses demokrasi di Indonesia. Namun, keragaman sosial dan agama juga dapat menjadi kerentanan sosial jika kehidupan beragama tidak terorganisir dengan baik.<sup>2</sup>

Generasi muda di Indonesia perlu memahami bahwa negara ini memiliki budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama yang berbeda-beda. Untuk menciptakan kerukunan antaragama dalam masyarakat, pendidikan diakui sebagai alat yang penting. Pendidikan memegang peranan penting dalam

---

<sup>1</sup> Choirul Salim, Abdul Fajar Sidik, and Azkiya Maisari, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika untuk Membentuk Generasi Millennial Ummatan Wasathan" *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 3.1 (2023), 34.

<sup>2</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia: Religious Moderation in Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 45.

membentuk kepribadian seseorang. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap keyakinan agama yang mereka miliki dan mengembangkan sikap toleransi terhadap agama lain. Penting bagi guru atau pembimbing agama di sekolah untuk segera mengambil tindakan dalam menghargai keberagaman ini. Dengan demikian, kita dapat mencapai tujuan mulia, yaitu perdamaian abadi dan persaudaraan antar manusia, meskipun mereka memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda.<sup>3</sup>

Di SMP Islam Pekalongan, meskipun ada kemajuan dalam penghargaan terhadap perbedaan antar etnis, tantangan dalam penerapan moderasi beragama masih tetap ada. Pembinaan sikap moderasi beragama di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Salah satu pendekatan adalah dengan menanamkan nilai-nilai secara internal kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu bagian dari diri mereka, menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Jika moderasi beragama ini tidak diterapkan, bisa menyebabkan tingkat moderasi beragama remaja menjadi rendah.<sup>4</sup>

Adapun dampak dari remaja dengan tingkat moderasi beragama yang rendah terlihat dalam maraknya peristiwa sentimental keagamaan yang terjadi saat ini. Di Indonesia, masalah ini sering mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ketika para remaja tidak dibekali dengan tuntunan agama yang memadai, mereka akan kesulitan untuk menyaring informasi yang ada di internet. Selain itu, tekanan teknologi terkadang membuat remaja

---

<sup>3</sup> Yaqin Muhammad Ainul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 61.

<sup>4</sup> Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Klama Mulia, 2015), 517.



bertindak nekat sehingga mengabaikan norma dan nilai keagamaan maupun sosial.<sup>5</sup>

Keragaman budaya yang ada telah berlangsung cukup lama dan menjadi bagian yang tak terlupakan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang multikultural, beragam dan ramah. Bangsa yang majemuk di samping memiliki keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, keragaman itu bisa berbentuk fisik juga non fisik. Berbentuk fisik seperti kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dipisahkan oleh lautan satu sama lain, adapun non fisik yakni suatu kenyataan bahwa Indonesia merupakan berlatar belakang dari sosial budaya yang beragam.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru BK di SMP Islam Pekalongan, ditemukan bahwa perbedaan moderasi beragama masih ada hingga sekarang. Meskipun penghargaan terhadap perbedaan antar etnis mulai meningkat dan murid-murid mulai membaur, perbedaan moderasi beragama tetap menjadi tantangan. Selain itu, perbedaan tradisi dari adat masing-masing etnis, seperti suku Arab dan suku Jawa, masih terlihat jelas. Beberapa murid menyatakan bahwa mereka menghargai hukum di Indonesia yang berlandaskan Undang-Undang Dasar, tetapi penerapan moderasi beragama yang konsisten masih sulit dicapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “UPAYA PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM PEKALONGAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini akan diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Luthfiana Devi Erica Rahmasari, “Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern,” *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 2002, 181-182.

<sup>6</sup> Ismail, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta: Grasindo, 2014), 215.

1. Bagaimana upaya pembimbing agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan?
2. Bagaimana sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui upaya pembimbing agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan.
2. Mengetahui sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian dan riset di bidang studi agama. Dengan meneliti pemahaman siswa SMP Islam Pekalongan tentang konsep moderasi beragama, hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan teori sosiologi agama mengenai sikap beragama dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Dengan memahami konsep moderasi beragama, para siswa diharapkan dapat menjadi agen perdamaian yang lebih toleran, serta lebih menghormati dan menghargai keberagaman di masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Analisis Teori

- a. Upaya Pembinaan Sikap oleh Pembimbing Agama Islam

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah inisiatif yang dipimpin bersama oleh individu atau kelompok yang serius untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan penerapan kendali untuk

mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Upaya-upaya ini dapat diterapkan di berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dari definisi di atas, peneliti sepakat bahwa upaya pembimbing agama Islam bersifat bisnis dan dipraktikkan sepenuhnya oleh para guru pendidikan agama Islam dengan tekad untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Sedangkan pembinaan, menurut Simanjutak, berasal dari kata 'bina' yang mendapat imbuhan 'pe-an', sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina, dan penyempurnaan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan pengembangan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Menurut Simanjutak, ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina dalam melakukan pembinaan, antara lain:<sup>9</sup>

- 1). Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada siswa/i. Siswa/i dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

---

<sup>7</sup> Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2018), 84.

<sup>8</sup> Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2018), 84.

<sup>9</sup> Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2018), 84.

- 2). Pendekatan partisipatif (*participative approach*), di mana dalam pendekatan ini, siswa/i dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3). Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa siswa/i langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.<sup>10</sup>

Sedangkan indikator upaya dalam pembinaan sikap moderasi beragama antara lain:

- 1). Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orang tua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>11</sup>

- 2). Pembiasaan

Rasulullah SAW menegaskan bahwa pendidikan dengan pembiasaan adalah metode yang sangat penting. Pembiasaan merupakan pilar utama dalam pendidikan dan metode paling efektif untuk membentuk iman dan akhlak anak. Hal ini didasarkan pada perhatian yang konsisten dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan.

---

<sup>10</sup> Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2018), 86.

<sup>11</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali (Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999), 2.

Mendalami pendidikan Islam dengan tekun, sabar, dan membiasakan anak sejak kecil merupakan cara yang paling efektif untuk mencapai hasil yang baik. Selain itu, pembiasaan juga dapat digunakan untuk mendidik siswa/i. Metode pembiasaan dalam pendidikan berperan penting dalam membentuk budi pekerti dan etika yang baik. Dalam Islam, metode pembinaan siswa umumnya dikenal dalam dua kategori: pertama, pengajaran, yang merupakan upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan; dan kedua, pembiasaan, yang berfokus pada pembentukan dan persiapan.<sup>12</sup>

### 3). Kedisiplinan

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Tulus Tu'u, disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak-anak mana perilaku yang baik dan yang buruk, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan standar tersebut. Kedisiplinan pada siswa/i dapat diterapkan dengan cara menetapkan peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap siswa. Peraturan ini harus fleksibel namun tegas, disesuaikan dengan perkembangan siswa dan dilaksanakan dengan konsistensi. Jika ada siswa yang melanggar, mereka harus menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang telah disepakati.<sup>13</sup>

### 4). Pemberian Hukuman

Memberikan hukuman bagi siswa/i yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan

---

<sup>12</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 20-21.

<sup>13</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 44.

merupakan metode yang efektif dalam pembinaan. Mendidik siswa dengan memberi hukuman apabila siswa tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif dalam mendidik. Menghukum siswa dilakukan dengan tujuan mendidik siswa sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak. Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik Islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum di berikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai kepribadian peserta didik<sup>14</sup>

#### b. Moderasi Beragama

##### 1). Pengertian Moderasi Beragama

Secara etimologi, kata ‘moderasi dan beragama adalah suku kata yang membentuk istilah atau gagasan moderasi beragama sendiri. Dalam bahasa Latin, ‘moderasi berarti ke-sedangan-an atau tidak kelebihan dan tidak kekurangan.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi didefinisikan sebagai moderasi, yang berarti 1.n pengurangan kekerasan, dan 2.n penghindaran ekstrimisme. Misalnya, menunjukkan bahwa orang itu wajar, biasa-biasa saja, tidak berlebihan, tidak kekurangan, atau tidak ekstrem.<sup>16</sup>

##### 2). Indikator Moderasi Beragama

---

<sup>14</sup> M. Athiyah Abrasi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S. (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 153

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020), 23.

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/moderat/> diakses pada Februari 2023

Indikator dari perspektif moderasi beragama dan komitmen kebangsaan keduanya penting karena mengikuti ajaran agama adalah kewajiban sebagai warga negara, seperti halnya memenuhi kewajiban sebagai warga negara. Berikut adalah beberapa indikator moderasi beragama menurut Kementerian agama:<sup>17</sup>

a). Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.<sup>18</sup>

b). Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu

---

<sup>17</sup> Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)", *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, VII (1) 2022. 5.

<sup>18</sup> Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)", *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, VII (1) 2022. 5.



pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.<sup>19</sup>

c). Anti Kekerasan/Redikalisme

Radikalisme atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.<sup>20</sup>

d). Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal (*Local Wisdom*)

Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Tradisi keberagaman yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragamayang tidak

---

<sup>19</sup> Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragamadi Tengah Multikulturalitas Indonesia(Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)", *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmuKeislaman*, VII (1) 2022. 5.

<sup>20</sup> Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragamadi Tengah Multikulturalitas Indonesia(Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)", *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmuKeislaman*, VII (1) 2022. 5.

semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, tentu, sekali lagi, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.<sup>21</sup>

### c. Moderasi Beragama Dalam Islam

Dalam Islam, istilah moderasi dan beragama sering digunakan secara sinonim. *Wasath* bermakna tengah, *tawassuth* (di tengah-tengah), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil). *Al-Wasathiyah* juga disebut sebagai cara berpikir dan berperilaku yang seimbang, yang memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mempertimbangkan kondisi apakah sesuai dengan ajaran agama dan tradisi (norma) masyarakat. Dalam agama, *wasathiyah* berarti bahwa seseorang tidak boleh berlebihan (ekstrem) atau skeptis. *Wasathiyah* adalah nilai penting dalam agama Islam dan merupakan salah satu elemen kunci. Teori *wasathiyah* ini juga banyak ditemukan dalam Al-Quran, salah satunya adalah ayat 143 dari surah al-Baqarah:<sup>22</sup>

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia

---

<sup>21</sup> Jamaluddin, “Implementasi Moderasi Beragamadi Tengah Multikulturalitas Indonesia(Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)”, *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmuKeislaman*, VII (1) 2022. 5.

<sup>22</sup> A Ilyas Islami, dkk., *Konstruksi Moderasi Beragama*, (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021.15

dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”

## 2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain tentang moderisasi beragama di dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat di sini. Di antara hal-hal berikut dikaji oleh peneliti:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yedi Purwanto dkk, yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum” tahun 2019, menemukan pola internalisasi nilai moderasi dalam mata kuliah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sama-sama berfokus pada moderasi beragama. Penelitian Yedi Purwanto berbeda karena dilakukan secara tatap muka dalam perkuliahan, tutorial, seminar, dan metode serupa.<sup>23</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifly dkk dengan judul “Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum” menemukan bahwa pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama di

---

<sup>23</sup> Yedi Purwanto dkk, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1.2 (2019).

perguruan tinggi umum tetap menjunjung tinggi prinsip toleransi beragama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergaulan antaragama berjalan dengan baik, dan peneliti tidak menemukan sikap, pemikiran, atau tindakan yang radikal. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian penulis, yaitu moderasi beragama di dunia pendidikan. Namun, fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian Zulkifly.<sup>24</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Acep Saefuddin dkk dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21” memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada moderasi beragama di dunia pendidikan. Namun, salah satu hal yang membedakan penelitian ini dari yang lain adalah ruang lingkup penelitian yang digunakan.<sup>25</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sofyan dkk dengan judul “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Perspektif Nahdlatul Ulama” menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam konteks pendidikan sangat penting dan harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian penulis, yang berpusat pada moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Ahmad Sofyan dkk dalam hal variabel bebas yang digunakan.<sup>26</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada analisis upaya pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan. Langkah pertama adalah mengevaluasi

---

<sup>24</sup> Zulkifli, “Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Umum”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. XVII. 1 (2023). 7.

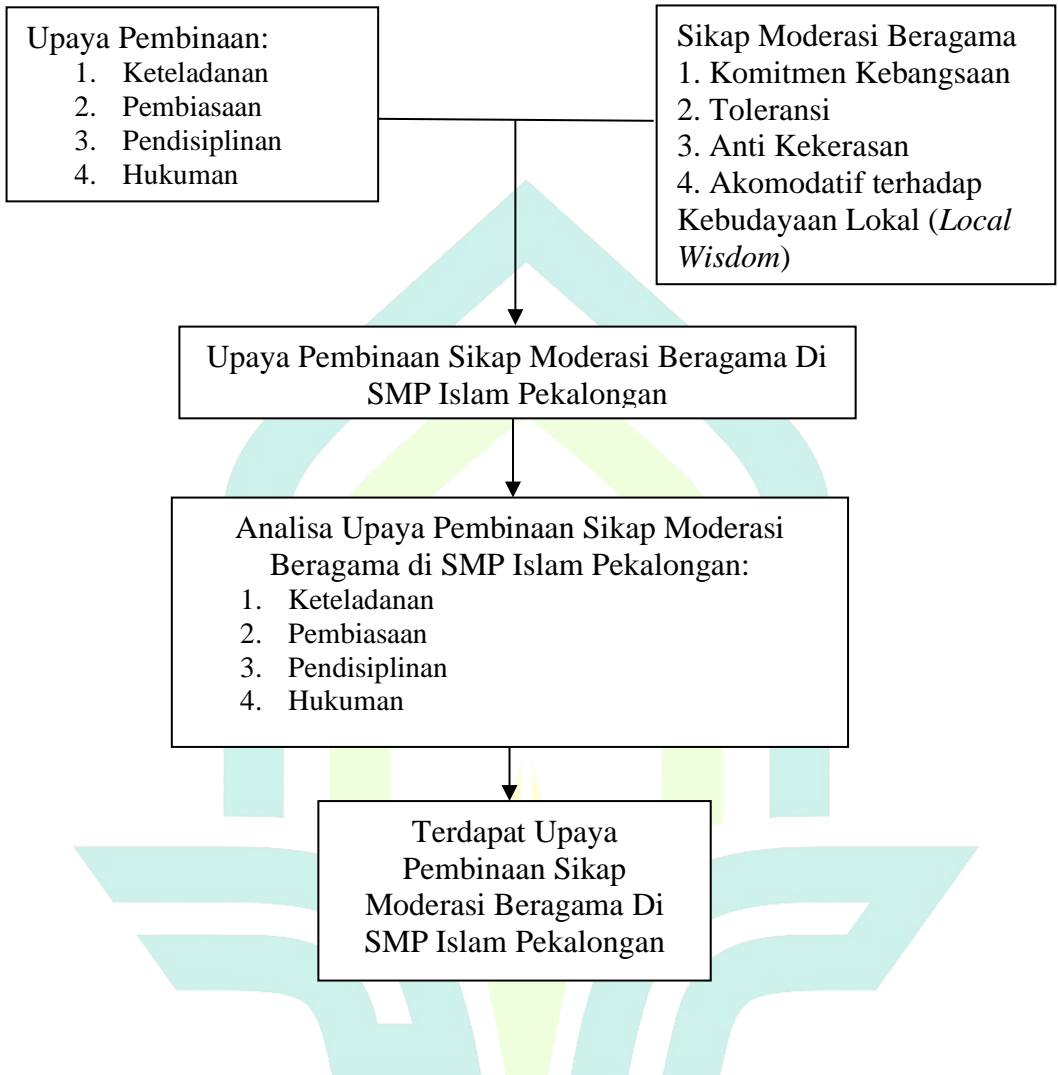
<sup>25</sup> Acep Saefuddin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2023.

<sup>26</sup> Ahmad Sofyan, “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Perspektif Nahdlatul Ulama”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

berbagai upaya pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada upaya pembinaan yang sistematis dan efektif serta bagaimana penerapannya di SMP Islam Pekalongan. Dengan memahami upaya-upaya tersebut, analisis selanjutnya berusaha menilai efektivitas dari program pembinaan ini dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan pembinaan sikap moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Menurut teori moderasi beragama, pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap moderasi adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan dalam pendidikan agama. Moderasi beragama menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam dan sikap terbuka terhadap perbedaan, yang dapat memperkuat kerukunan antarumat beragama. Oleh karena itu, dalam konteks SMP Islam Pekalongan, penerapan upaya pembinaan harus mencerminkan prinsip-prinsip ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog konstruktif dan penghargaan terhadap keragaman. Persepsi penulis, berdasarkan teori ini, adalah bahwa upaya pembinaan yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi beragama dapat menciptakan atmosfer yang lebih inklusif dan harmonis, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan sikap moderasi yang lebih baik di kalangan siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut:

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendatangi

situs secara langsung untuk menggali dan menelaah data.<sup>27</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka peneliti mengambil objek di SMP Islam Pekalongan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif interpretivisme sebagai metode penelitiannya. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui data deskriptif, seperti wawancara dan observasi. Metode ini mengeksplorasi tindakan, kata-kata, dan pengalaman subjektif dalam konteks alaminya, memberikan wawasan tentang proses dan konteks yang membentuk fenomena. Sedangkan pendekatan interpretivisme menekankan pemahaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka. Peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung untuk memahami bagaimana orang memaknai dan menafsirkan realitas mereka dalam konteks sosial dan budaya mereka.<sup>28</sup>

Dalam penelitian mengenai upaya pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan, pendekatan interpretivisme memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara rinci bagaimana pembimbing agama Islam dan siswa mengalami dan mengartikan upaya pembinaan moderasi beragama, termasuk praktik, tantangan, dan hasil yang terkait dengan proses tersebut.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer yakni data pokok yang bersumber langsung dari sasaran studi. Sumber data yang didapatkan dari data pokok ini berupa kata-kata maupun

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 19-20.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 3.



tindakan yang di peroleh dari lapangan.<sup>29</sup> Pada penelitian ini data primernya yaitu hasil wawancara dengan, guru-guru BK dan beberapa siswa SMP Islam Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini sebagai sumber data pelengkap yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>30</sup> Data jenis ini sebagai data tambahan yang sifatnya melengkapi sumber data primer. Sumber yang diambil dari kepustakaan yang mendukung seperti buku, journal, situs internet, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan moderasi beragama.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati secara langsung sesuatu yang sedang diperlukan dan memantau kegiatan yang sedang dilakukan. Penggunaan observasi dianggap penting dalam pengumpulan data penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh dilapangan mengenai gambaran umum moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mewawancarai pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>32</sup> Wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian ini, yakni mengaplikasikan metode wawancara yang sudah disusun secara runtut serta

---

<sup>29</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), 70.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 31.

<sup>31</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 89.

lengkap. Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terkait moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembimbing Agama, dan Siswa di SMP Islam Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data tentang variabel dari berbagai sumber termasuk referensi buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan internet.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk mendukung data yang bersifat dokumenter, seperti dokumen visi misi, struktur organisasi dan dokumentasi lainnya di SMP Islam Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian ini ada beberapa langkah diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing atau verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bermakna meringkas data, memilah poin-poin utama dan memusatkan pada sesuatu yang utama. Serta meminimalisir data maka akan memberikan data yang lebih valid serta mendukung tujuan riset ini yaitu tentang perbedaan tingkat moderasi beragama antar etnis suku arab dan suku jawa di SMP Islam Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian ini dibatasi oleh sejumlah informasi runtut yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Penyajian

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 21.

data ini dilakukan dari penelitian di SMP Islam Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Kesimpulan ialah penemuan-penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. *Conslusion Drawing* dari penelitian ini ditunjukkan guna mengetahui tingkat moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan.<sup>34</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi yang masing-masing mempunyai titik berbeda, walaupun berbeda tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah berisi tentang telah umum dan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Bab kedua membahas secara rinci teori-teori tentang pemahaman beragama dan moderasi beragama serta hubungannya dengan proses penelitian dan hasil penelitian.

Bab III adalah bab ini berisi detail proses dan analisis data dari studi sebelumnya. Oleh karena itu, fokus penelitian, perbedaan moderasi beragama etnis arab dan jawa (studi kasus SMP Islam Pekalongan), dibahas dalam bab ini.

Bab IV berisi tentang konklusi yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang pemahaman siswa yang terlibat dalam penelitian karena peneliti menggunakan metode pengumpulan data kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara secara pribadi dengan subjek penelitian. using model pemaparan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 247-253.

deskriptif yang menggabungkan beberapa bagan, diagram, dan elemen lainnya untuk membantu pembaca memahami hasil penelitian dalam skripsi ini.

Bab V, merupakan bab terakhir yang mencakup hasil, rekomendasi, dan beberapa poin utama dari skripsi peneliti dan hasil penelitian. Bab ini juga berisi temuan yang akan memberikan solusi untuk rumusan masalah yang sudah dipaparkan peneliti dalam bab sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian di atas terkait dengan upaya Pembimbing agama dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan, dapat peneliti tarik benang merah bahwa:

1. Upaya Pembimbing agama dalam Pembinaan Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan

Upaya pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan mencakup empat pendekatan utama. Pertama, keteladanan yang diterapkan oleh pembimbing agama dan guru-guru, dengan menunjukkan sikap ramah dan membantu siswa tanpa membedakan latar belakang etnis. Kedua, pembiasaan dilakukan dengan mewajibkan salat dhuha dan siraman rohani, mendukung budi pekerti dan etika siswa, serta melibatkan guru dalam ceramah saat apel pagi. Ketiga, kedisiplinan diterapkan melalui peraturan dan sanksi seperti teguran atau pengurangan nilai agama. Terakhir, pemberian hukuman bertujuan untuk mendidik dan memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar.

2. Sikap Moderasi Beragama di SMP Islam Pekalongan

Siswa SMP Islam Pekalongan menunjukkan sikap moderasi beragama yang kuat dengan beberapa aspek utama. Mereka memiliki kesadaran mendalam tentang penghayatan agama, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah radikalisasi. Siswa juga menunjukkan toleransi tinggi dengan menghormati keyakinan orang lain dan tidak membedakan, menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Selain itu, mereka akomodatif terhadap kebudayaan lokal, menerima keragaman agama, dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan budaya. Terakhir, mereka menunjukkan komitmen kebangsaan, mencerminkan

kepedulian terhadap keberagaman dan persatuan. Secara keseluruhan, SMP Islam Pekalongan membangun lingkungan yang inklusif, harmonis, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta kebangsaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di SMP Islam Pekalongan terkait dengan upaya Pembimbing agama dalam pembinaan sikap moderasi beragama. Maka, peneliti bermaksud memberikan saran kepada:

1. Pemerintah Kota Pekalongan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan program penguatan moderasi beragama di kota Pekalongan khususnya pada ranah pendidikan di sekolah umum.
2. Bagi Kementerian Agama Kota Pekalongan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan.
3. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di sekolah.
4. Guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap moderasi beragama di sekolah.
5. Peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang upaya Pembimbing agama dalam pembinaan sikap moderasi beragama di SMP Islam Pekalongan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrasi, M. A. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Akhmadi, A. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia: Religious Moderation in Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019).
- Alfaini, S. "Perspektif Al-Qur'an tentang Nilai Moderasi Beragama untuk Menciptakan Persatuan Indonesia." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021).
- Anggara, P. H. *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.
- Faizah, R., & A. Baedowi. "Teologi dan Dasar Moderasi Beragama di Indonesia: Peran KH Hasyim Asy'ari dalam Membingkai Moderasi Beragama di Indonesia." *Seminar Pendidikan Agama Ilsam* 1, no. 1 (2022).
- Hidayat, R. "Toleransi dan Moderasi Beragama." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022).
- Hidayati, N., S. Maemunah, and A. Islamy. "Nilai Moderasi Beragama dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Transformasi: Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs* 3, no. 2 (2021).
- Islami, A. I., et al. *Konstruksi Moderasi Beragama*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2021.
- Ismail. *Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Mathis, R. L., and J. H. Jackson. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Makky, A., et al. *Kritik Ideologi Radikal (Deradikalisasi Doktrin Keagamaan Dalam Upaya Meneguhkan Islam Berwawasan*

- Kebangsaan*). Kediri: Lirboyo Press, 2019.
- Murofikoh, D. I., and D. I. Alfaridah. "Perbandingan Ideologi Negara Indonesia dengan Arab Saudi." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 1, no. 02 (2022).
- Nurdin, I., and S. Hartanti. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Purwanto, Y., et al. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 1, no. 2 (2019).
- Qoyyimah, A., and A. Mu'iz. "Tipologi Moderasi Keagamaan: Tinjauan Tafsir al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021).
- Rahmasari, L. D. E. "Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern." *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Resha Setianas. *Peran Pembimbing Agama dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Tangkerang Barat Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Saefuddin, A. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Abad 21." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 1 no. 1 (2023).
- Setiawan, M. A. *Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Perennial*. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Sholehudin, A. *Kompetensi Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 7 Manado*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2022.
- Simanjutak. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 2018.
- Sofyan, A. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Perspektif Nahdlatul Ulama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 no. 1 (2023).
- Sumintak, and I. R. Sumirat. "Moderasi Beragama dalam Perspektif



- Tindakan Sosial Max Weber." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 3, no. 1 (2022).
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Tanzeh, A. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2020.
- Tu' u, T. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ulwan, A. N. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999.
- Ulwan, A. N. *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Wekke, I. S. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Yaqin, M. A. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zulkifli. "Pemahaman Mahasiswa Tentang Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 1 no. 1 (2022).

## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Safera Febriana
2. Tempat / tanggal lahir : Pekalongan, 7 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Jl.Seruni Utara Klego

#### II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Salim Permana
2. Nama Ibu : Siti Maetun Nufus
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl.Seruni Utara Klego

#### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N PONCOL 02 PEKALONGAN
2. SMP : SMP ISLAM PEKALONGAN
3. SMA : SMA N 02 PEKALONGAN

Demikian riwayat hidup ini dibuat oleh penulis dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Februari 2024

Penulis



**Safera Febriana**  
**NIP. 3519052**